

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
IPAS MENGGUNAKAN MODEL PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*)
BERBANTUAN MEDIA *POWTOON* DI KELAS IV
SD NEGERI 10 PARIT BATU KABUPATEN PASAMAN**

Angelia Nanda Putri¹, Arwin²
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
Email : angeliananda94@gmail.com

ABSTRACT

The background of this study is the low learning outcomes of students in IPAS learning. This research aims to describe the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by Powtoon media to improve student learning outcomes in IPAS learning in Grade IV of SD Negeri 10 Parit Batu, Pasaman Regency. This study is a classroom action research (CAR) using both qualitative and quantitative approaches, conducted in four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The study was carried out in two cycles, where Cycle I consisted of two meetings, and Cycle II consisted of one meeting. The research data were obtained from the assessment of teaching modules, learning implementation, and student learning outcomes through data collection techniques, including observation, tests, and non-tests. The subjects of this study were teachers and 16 students in Grade IV, consisting of 9 male students and 7 female students. The results of this study indicate that in Cycle I, the observation aspect of the teaching module obtained an average percentage of 81.25% with a "Good" (B) qualification, which increased in Cycle II to 95% with a "Very Good" (SB) qualification. In the observation results of learning implementation, the teacher activity aspect in Cycle I obtained an average percentage of 80.33% with a "Good" (B) qualification, increasing in Cycle II to 96.42% with a "Very Good" (SB) qualification. The student activity aspect in Cycle I also obtained an average percentage of 80.33% with a "Good" (B) qualification, increasing in Cycle II to 96.42% with a "Very Good" (SB) qualification. The assessment of students' learning improvement in Cycle I obtained an average score of 74.17 with a "Fair" (C) qualification, which increased in Cycle II to 89.21 with a "Good" (B) qualification. Based on the research findings, it can be concluded that the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by Powtoon media can improve student learning outcomes in IPAS learning.

Keywords: Learning Outcomes, IPAS, Problem-Based Learning Model, Powtoon Media

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Powtoon* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 10 Parit Batu Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang

dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dilakukan dalam II siklus dimana siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Data penelitian ini diperoleh dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, tes, dan nontes. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV sebanyak 16 orang, yang terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek pengamatan modul ajar siklus I memperoleh persentase rata-rata 81.25% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, aspek aktivitas guru siklus I memperoleh persentase rata-rata 80.33% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 96.42% dengan kualifikasi sangat baik (SB), pada aspek aktivitas peserta didik siklus I memperoleh persentase rata-rata 80.33% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 96.42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 74.17 dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 89.21 dengan kualifikasi baik (B). berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Powtoon* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

Kata kunci: Hasil Belajar, IPAS, Model *Problem Based Learning*, Media *Powtoon*

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dilaksanakan dengan sudut pandang bahwa pembelajaran yang beragam akan lebih bermakna jika proses pembelajaran tersebut memiliki waktu yang cukup dalam memahami konsep dan memperkuat kompetensi, (Anita et al., 2023). Menurut (Safitri et al., 2022) kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil anak atau peserta didik sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan lima sila Pancasila serta

dapat dasar atau bekal dalam kehidupannya.

Pada penerapan kurikulum merdeka salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Bidang ilmu ini juga dipelajari pada tingkat sekolah dasar. IPAS adalah bidang ilmu yang mempelajari ilmu tentang makhluk hidup dan interaksinya dengan semesta alam. Pembelajaran IPAS di tingkat dasar memiliki potensi untuk merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta memperkuat

keterampilan dan sikap dalam menghadapi masalah sosial yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 10 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman tanggal 10 Oktober 2024 – 14 Oktober 2024 di temukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran baik dari aspek dari perencanaan modul maupun dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan yang terlihat dari segi perencanaan modul ajar yaitu: 1) modul ajar yang digunakan guru hanya yang tersedia dari internet tanpa adanya pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 2) pada modul ajar belum adanya kisi-kisi soal, 3) pada lampiran modul ajar, bahan ajar dan media pembelajaran tidak disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya dari segi pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1) dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang belum terlibat secara aktif dalam memperoleh pengetahuannya, hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*), dimana guru

menjadi satu-satunya sumber informasi, 2) dalam pembelajaran guru terkadang juga tidak berpatokan kepada modul pembelajaran, 3) kurangnya kompetensi guru dalam memahami penggunaan model pembelajaran, 4) kegiatan belajar belum menerapkan kerja kelompok sehingga kurangnya kerja sama antar peserta didik dalam memahami pembelajaran, 5) pembelajaran belum mengaitkan masalah yang dekat dengan lingkungan sekitar peserta didik, 6) kurangnya apresiasi guru kepada peserta didik yang telah bertanya maupun menjawab pertanyaan, 7) peserta didik kurang dapat memahami dengan maksimal konsep pembelajaran, terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran peserta didik cenderung bingung terhadap konsep yang diajarkan oleh guru dikarenakan guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam menemukan konsep tersebut. Maka peneliti memperoleh hasil belajar IPAS kelas IV masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan nilai peserta didik yang belum mencapai batas Kriteria Ketercapaian

Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu berikut data hasil belajar peserta didik.

No.	Nama Peserta Didik	KKTP	Nilai
1.	MD	70	80
2.	JDC	70	67
3.	MR	70	54
4.	RN	70	70
5.	ZH	70	80
6.	DFY	70	82
7.	FA	70	45
8.	AA	70	67
9.	AMR	70	70
10.	AAZ	70	60
11.	NA	70	48
12.	DZ	70	67
13.	DS	70	54
14.	AN	70	80
15.	HD	70	78
16.	MRN	70	50
Nilai Tertinggi			84
Nilai Terendah			45
Tuntas			6

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS hasil

sumatif tengah semester peserta didik masih rendah. Nilai yang diperoleh sebagian besar peserta didik belum mencapai standar ideal belajar yang diharapkan sekolah, yang mana Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) ialah 70 atau bisa disebut masih banyak yang di bawah KKTP.

Berdasarkan permasalahan yang memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar peserta didik tersebut, maka diperlukan upaya-upaya perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai suatu alternatif pembelajaran. Maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Powtoon Di Kelas IV SD Negeri 10 Parit Batu Kabupaten Pasaman”**.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah: “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model PBL (*Problem*

Based Learning) Berbantuan Media *Powtoon* Di Kelas IV Sd Negeri 10 Parit Batu Kabupaten Pasaman?" Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rancangan modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Powtoon* di Kelas IV SD Negeri 10 Parit Batu Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Powtoon* di Kelas IV SD Negeri 10 Parit Batu Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada

pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Powtoon* di Kelas IV SD Negeri 10 Parit Batu Kabupaten Pasaman?

B. Metode Penelitian

1. Rencana Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan penyelidikan reflektif, partisipatif, dan kolaboratif yang melibatkan spiral pengambilan tindakan dan merefleksikannya hingga perbaikan atau perbaikan yang diinginkan tercapai (Suharsimi & Arikunto, 2015). Menurut S. Harjodipuro dalam Agus DM. (2018) PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik

tersebut dan agar mau untuk mengubahnya.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart (Pahleviannur, 2022) yaitu, “model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi”. Penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus. i (*reflecting*).

Alur Penelitian adalah langkah-langkah yang harus dilakukan pada tiap bagian dalam suatu penelitian tindakan kelas. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada gambar berikut ini:

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 10 Parit Batu Kabupaten Pasaman. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa: a)

sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas yang akan di teliti, b) pihak sekolah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah ini guna meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan yang terjadi, dan c) sekolah bersedia memberikan peluang bagi penulis untuk mendapatkan dan memperoleh data penelitian.

Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Parit Batu Kabupaten Pasaman dengan jumlah peserta didik 16 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: a. Penulis sebagai observer 1 di kelas IV SD Negeri 10 Parit Kabupaten Pasaman; b. Guru kelas IV SD Neeri 10 Parit Batu; dan c. Teman sejawat guru kelas IV SD

Negeri 10 Parit Batu sebagai observer 2.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024/2025 kelas IV SD Negeri 10 Parit Batu Kabupaten Pasaman. Penelitian ini dilaksanka dalam dua siklus, dimana pada siklus I terdiri dari dua pertemuan dan pada siklus II terdiri dari satu pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 09.00-10.10 dan 25 Januari 2025 pukul 10-110 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2025 pukul 10-10.

3. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan (observasi) dari pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Powtoon* di kelas IV SD Negeri 10 Parit Batu Kabupaten Pasaman. Sedangkan

data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil pengamatan, perencanaan dan pelaksanaan, dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Powtoon* (PBL) di kelas IV SD Negeri 10 Parit Batu Kabupaten Pasaman.
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah yang berkaitan dengan interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan

media *Powtoon* (PBL) di kelas IV SD Negeri 10 Parit Batu Kabupaten Pasaman.

- c. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Powtoon* (PBL) di kelas IV SD Negeri 10 Parit Batu Kabupaten Pasaman.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran IPAS dengan model Modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Powtoon* (PBL) di kelas IV SD Negeri 10 Parit Batu Kabupaten Pasaman yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta aspek guru dan aspek peserta didik dalam

proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Parit Batu Kabupaten Pasaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar yaitu Analisis Dokumen, Nontes dan Tes. Sedangkan instrumen penelitiannya adalah Lembar penilaian Modul ajar, Lembar penilaian Nontes dan lembar penilaian Tes.

Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2014) untuk menjelaskan hasil yang kita peroleh berupa predikat. Rumus persentase itu seperti yang dikemukakan sebagai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Dengan Kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$91 < SB \leq 100$
Baik (B)	$81 < B \leq 90$
Cukup (C)	$71 < C \leq 80$
Kurang (D)	≤ 70

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Parit Batu Kabupaten Pasaman pada pembelajaran IPAS di kelas IV Semester II tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 09.00-10.10 dan 25 Januari 2025 pukul 10-110 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2025 pukul 10-10.

1. Siklus I Pertemuan 1

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dengan model *problem based learning* Pada siklus I pertemuan 1 berdasarkan hasil

pengamatan menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dapat dilihat dari jurnal penilaian sikap yang masih terdapat peserta didik yang sikapnya perlu bimbingan seperti kurangnya sikap spiritual, percaya diri, peduli, tanggung jawab dan menghargai titik untuk itu diharapkan pendidik lebih membimbing peserta didik untuk kedepannya.

Sedangkan pada penilaian pengetahuan dan keterampilan rata-rata hasil belajar peserta didik Pada siklus 1 pertemuan 1 yang diperoleh yaitu 68,97 dengan kualifikasi Kurang (K). Adapun peserta didik yang tuntas Pada siklus 1 pertama 1 ini berjumlah 14 orang, dan yang tidak tuntas sejumlah 14 orang.

Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas, hasil belajar peserta didik Pada siklus 1 pertama 1 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Karena itu, dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Kekurangan yang ditemui

pada siklus 1 pertemuan 1 ini diperbaiki Pada siklus 1 pertemuan 2 untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Siklus I Pertemuan 2

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* Pada Siklus I Pertemuan 2 berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan dapat dilihat dari jurnal penilaian sikap yang masih terdapat peserta didik yang sikapnya perlu bimbingan seperti kurangnya sikap spiritual, percaya diri, peduli, tanggung jawab dan menghargai. Untuk itu diharapkan pendidik lebih membimbing peserta didik untuk kedepannya.

Sedangkan pada penilaian pengetahuan dan keterampilan rata-rata hasil belajar peserta didik Pada Siklus I Pertemuan 2 yang diperoleh yaitu 78,18 dengan kualifikasi Cukup (C). Adapun peserta didik yang tuntas Pada Siklus I pertama 2 ini adalah 13 orang, dan yang tidak tuntas sejumlah 3 orang.

Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas, hasil belajar peserta didik Pada Siklus I

Pertemuan 2 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah mulai mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. karena itu, dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Kekurangan yang ditemui pada Siklus I Pertemuan 2 ini diperbaiki Pada Siklus II untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Siklus II

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* pada Siklus II berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa adanya peningkatan secara menyeluruh dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dapat dilihat dari jurnal penilaian sikap sudah ada peningkatan baik itu sikap spritual, percaya diri, peduli, tanggung jawab dan menghargai.

Sedangkan pada penilaian pengetahuan dan keterampilan rata-rata belajar peserta didik Pada Siklus II Pertemuan 1 yang diperoleh yaitu 89,21 dengan kualifikasi baik (B). Adapun peserta didik yang tuntas Pada Siklus II ini berjumlah 16 orang,

dan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas.

b. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian Pada Siklus I masih banyak terdapat kekurangan yang harus diperbaiki agar tujuan dari Pembelajaran dapat tercapai hal ini dikarenakan pendidik kurang memahami karakteristik peserta didik sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Hasil pengamatan modul ajar Pada Siklus I Pertemuan 1 adalah 75%. Dengan kualifikasi Cukup (C) dan hasil pengamatan modul ajar Pada Siklus I Pertemuan 2 adalah 87,5% dengan kualifikasi Baik (B). Untuk itu, rata-rata yang diperoleh Pada Siklus I adalah 81,25% dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2.

Pelaksanaan pembelajaran Pada Siklus I sudah terlaksana dengan baik, tetapi belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam modul ajar. Kekurangan Siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer di saat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil

pengamatan penelitian pelaksanaan Siklus I pertemuan 1 pada aspek pendidik memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi C dan untuk aspek peserta didik memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi C. Sedangkan Siklus I Pertemuan 2 pada aspek pendidik memperoleh persentase 89,28% dan untuk aspek peserta didik memperoleh persentase 89,28% dengan kualifikasi B.

Hasil belajar peserta didik Pada siklus I menunjukkan bahwa belum semua peserta didik memahami materi yang diajarkan, ini terbukti dari analisis penelitian Siklus I Pertemuan 1 diperoleh rata-rata belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan yaitu 70,28 dengan kualifikasi kurang, sedangkan Pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 78,18 dengan kualifikasi cukup.

2. Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan penilaian modal ajar Pada Siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, diperoleh persentase nilai rata-rata 95,% dengan kualifikasi sangat baik (A). Dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbatuan Media

Interaktif Wordwall di Kelas V SDN 05 Air Tawar Kota Padang telah terlaksana dengan baik.

Dari segi Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah model perban bached learning Pada Siklus II sudah terlaksana dengan maksimal jika dibandingkan dengan Siklus I.

Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan pelaksanaan Siklus II, aspek pendidik memperoleh presentasi keberhasilan 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (A) dan aspek peserta didik 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Hasil belajar peserta didik Pada Siklus II dapat dikatakan sudah baik dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Adapun penilaian yang dilakukan pendidik terdiri dari tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap Pada Siklus II sudah mengalami peningkatan.. Sedangkan hasil penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan Pada Siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik dengan rata-rata yaitu 89.21 dengan kualifikasi Baik (B).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik Pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Powtoon*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Powtoon* kelas IV SD Negeri 10 Parit Batu Kabupaten Pasaman terdiri dari identitas modul ajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, model pembelajaran, skenario pembelajaran, lembar kerja peserta didik, penilaian, dan tampilan modul ajar. modul ajar dirancang dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali

pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Hasil penilaian modul ajar siklus I dengan rata-rata 81,25% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 95,00% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan bahwa perencanaan modul ajar pada pembelajaran IPAS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Powtoon* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Powtoon* pada pembelajaran IPAS terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL)

berbantuan media *Powtoon*, langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Fathurrahman (2017) yaitu: 1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru siklus I rata-rata 82,14% dengan kualifikasi baik (B) dan mengalami peningkatan siklus II persentase nilai 96,42%. dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas peserta didik siklus I menunjukkan rata-rata 82,14% kualifikasi baik (B) dan pada

siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Powtoon* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

4. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Powtoon* kelas IV SD Negeri 10 Parit Batu Kabupaten Pasaman mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik baik dari pengetahuan maupun keterampilan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 74,13 dan siklus II diperoleh nilai

rata-rata peserta didik 86,48.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Powtoon* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Arwin, A. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102699>
- Evrilyani, dkk. 2022. Penerapan

- | | |
|--|--|
| <p>Media Pembelajaran Powtoon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Wira Harapan. Indonesian Journal of Educational Development, 3(2), pp. 273-283</p> <p>Fathurrohman, Muhammad. (2017). Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang menyenangkan. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.</p> <p>Irfan, A., dkk. 2016. Perbedaan Media Audio Visual dan bukan Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV. Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori dan Praktik Pendidikan), (Online), 24 (1): 1-8, (http://journal.um.ac.id/index.php/jwsd/article/view/7983)</p> <p>Irwan, V., & Mansuridin. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 2097–2107.</p> <p>Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan</p> | <p>Kebudayaan Nomor 104 Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik. Depdikbud.</p> <p>Nurhabibi, R. (2020). Media Pembelajaran Powtoon Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Upaya dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menarik dan Kreatif. <i>DIDAKTIS 5: Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2020</i>, 5(1), 262–266.</p> <p>Pahleviannur, R. S. M. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. In Pradina Pustaka.</p> <p>Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran project based learning. <i>Jurnal basicedu</i>, 4(2), 379-388.</p> <p>Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar. <i>DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education</i>, 1(1), 75–80.</p> |
|--|--|

<https://doi.org/10.69875/djoss>
[e.v1i1.103](#)

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., &
Leksono, A. W. (2022).
Kurikulum merdeka belajar
kampus merdeka: Sebuah
kajian literatur. *Research and
Development Journal of
Education*, 8(1), 185-201.